

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya waktu dan semakin beragamnya kebutuhan akan informasi, *stakeholder* menginginkan transparansi perusahaan yang lebih baik lagi, sehingga muncullah laporan keberlanjutan atau lebih dikenal dengan *Sustainability Reporting* (Sakina, 2014). Meskipun telah didukung oleh peraturan dan undang-undang, praktek penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia dinilai masih rendah, tidak semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report* karena tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan (Dilling, 2009). Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability report*, serta penyusunannya memerlukan biaya yang banyak (Sari & Marsono, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Global Reporting Initiative* pada tahun 2004 menunjukkan bahwa selama tahun 2001-2003, pelaporan mengenai informasi tentang lingkungan dan sosial baru sebesar 1% dari seluruh negara di benua Asia dan Australia (Armin, 2011). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), yang beranggotakan *Indonesia Netherland Association* (INA), *Forum for Corporate*

*Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah *event* penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

Menurut Falk (2007), permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, dan mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya *sustainability report* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya. Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report* yang tinggi memiliki reaksi pasar yang lebih positif dibandingkan kualitas pengungkapan yang rendah. Nilai reputasi saham meningkat hanya ketika tindakan perusahaan dinilai menunjukkan adanya tanggung jawab sosial. Sehingga seringkali perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan, dan pengungkapan laporan *sustainability report* akan dilihat sebagai tindakan positif.

*Indonesia Sustainability Reporting Award* merupakan sebuah award yang ditujukan untuk perusahaan yang telah menerapkan *Sustainability Reportig* secara baik. Dengan indikator penilaian yang meliputi kriteria sebagai berikut: untuk kelengkapan (40%), untuk kredibilitas (35%) dan untuk komunikasi (25%) dari laporan perusahaan (Himawan, 2007). Dengan adanya ISRA, perusahaan diharapkan dapat menerapkan *Sustainability Reporting* sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, manfaat diadakannya ISRA ini menurut Antonius Alijoyo (Ketua

Dewan Juri ISRA 2014) dalam Suci (2010) akan meningkatkan reputasi perusahaan dan mereka bisa mengkomunikasikan apa saja yang sudah dan mereka lakukan untuk memberi nilai tambah kinerja sosial dan lingkungannya.

Adanya ISRA diharapkan akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan-perusahaan pemenang award, karena perusahaan-perusahaan tersebut terbukti telah melaksanakan pelaporan keuangan yang memperhatikan aspek *social, ethical, environmental (SEE)* dengan baik (Satyo, 2005). Pengungkapan terhadap aspek tersebut menjadi cara perusahaan dalam memperlihatkan bentuk akuntabilitas kepada investor. Banyaknya kalangan yang menyuarakan perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan timbul karena permasalahan lingkungan saat ini sangat memprihatinkan, hal ini bisa saja membuat *Sustainability Report* menjadi referensi utama bagi investor dan calon investor (Suardi, Yuniarta, & Sinarwati, 2015).

*Sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* bisa didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, Pistorio, & Scicluna, 2002). Saat ini, mekanisme *Sustainability Report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *Sustainability Report* dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line* (TBL). Bagi investor, *Sustainability Report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi *stakeholders* lainnya

(media, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) *Sustainability Report* menjadi tolak ukur komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Adhima, 2012).

Sudah banyak penelitian yang dilakukan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* yang memiliki hasil penelitian yang bervariasi. Yuliana (2010), Imam dan Sekar (2014), dan Sejati (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Dilling (2009) menyebutkan perusahaan yang memiliki karakteristik profitabilitas yang tinggi bergerak di sektor pertambangan dan memiliki pertumbuhan jangka panjang yang kuat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Yohanes dan Josua (2013) dan Berliani (2013) dalam penelitiannya tentang *Sustainability Report* mengungkapkan bahwa hanya pengungkapan aspek sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan aspek ekonomi serta lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hussain (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa memang pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun pengungkapan aspek sosial dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkait pengungkapan *Sustainability Report* juga dilakukan oleh Soelistyoningrum (2011) dan Adhima (2012) yang menemukan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dan *Current Ratio* perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan

*Sustainability Report* oleh perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Irine (2013) yang menemukan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, namun tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* belum memberikan hasil yang konsisten pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun begitu masih saja ada pro dan kontra pentingnya sebuah *Sustainability Report* dalam sebuah perusahaan. Adanya fenomena tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *Sustainability Report* akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini pada dasarnya mengacu pada penelitian milik Hussain (2015) mengenai pengungkapan *Sustainability Report*. Hussain (2015) menggunakan sampel 100 perusahaan yang berada di Venice yang menerbitkan laporan *Sustainability Report* setidaknya sekali dalam periode 2011-2013. Penelitian tersebut menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai proksi pengukurannya. Terdapat tiga aspek dalam pengungkapan *Sustainability Report*, yaitu pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan. Sedangkan aspek sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menggunakan periode pelaporan tahunan yaitu tahun 2013. Kedua, penulis menambahkan variabel dependen yaitu *Return on Asset* dan *Earning per Share* sebagai proksi profitabilitas. Ketiga, penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan pada *Sustainability Reporting Award 2014*. Alasan penulis menggunakan sampel tersebut karena perusahaan yang mendapat penghargaan pada *Sustainability Reporting Award 2014* tentu saja menerbitkan *Sustainability Report* yang baik dan diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penulis ingin meneliti lebih jauh apakah perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* akan mempengaruhi profitabilitasnya. Hal ini didasari dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang belum menunjukkan konsistensi pengaruh yang dihasilkan dari pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian penulis yang selanjutnya diberi judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan” diharapkan memberi manfaat bagi para pembacanya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi keharusan perusahaan progresif dan merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders*. Pengungkapan *Sustainability Report* di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita & Djakman, 2008).

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

Apakah pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk akademis maupun untuk praktisi dalam penelitian serupa selanjutnya.

##### 1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam permasalahan sejenis di masa yang akan datang. Selain itu, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan informasi untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan saat ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

##### 2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam upaya meningkatkan kesadaran perusahaan dalam ikut serta mendukung program keberlanjutan dan secara transparan melaporkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang belum menyediakan *Sustainability Report* bahwasanya pengungkapan *Sustainability Report* dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan khususnya pada profitabilitas perusahaan.